



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KAUR

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pada tahun 2024 Kabupaten Kaur tidak terjadi/melaporkan kasus avian influenza, namun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kasus Avian influenza di wilayah ini mengingat beberapa hal yang dapat menjadi resiko seperti kurangnya kesiapsiagaan kabupaten dan tidak adanya anggaran kewaspadaan dan penanggulangan KLB Avian influenza, kemudian dari upaya penemuan kasus melalui surveilans avian influenza pada tahun 2024 juga belum maksimal karena tidak ada kasus avian influenza yang ditemukan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi kabupaten kaur dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kaur.
3. Dapat di jadikan dasar bagi kabupaten kaur dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui kemampuan Kabupaten Kaur dalam mencegah, mendeteksi dan merespon KLB Avian influenza

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kaur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kaur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : -

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.86
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	15.38

3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00
---	--	--------	--------	------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kaur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : -

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	10.00%	36.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	30.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	0.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kaur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak tersedianya anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB Avian influenza.
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan tidak ada SOP penanganan dan pengiriman spesimen dan tidak adanya tim penegendalian kasus Avian influenza.
3. Subkategori III. Surveilans, alasan tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dan pada unggas dengan gejala penyakit Avian influenza di sepanjang pasar unggas.

4. Subkategori IV. Promosi, alasan 0% fasyankes (RS, Puskesmas dan BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi cetak maupun digital terkait Avian influenza pada tahun 2024.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kaur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Kaur
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	4.99
Threat	12.00
Capacity	25.07
RISIKO	42.06
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kaur Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kaur untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 4.99 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 25.07 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 42.06 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Mengadakan pelatihan bagi petugas TGC tentang penyelidikan dan penanggulangan KLB Avian influenza	Pengelola Surveilans Puskesmas Pengelola Surveilans Dinkes	Jan – Des 2025	Peserta pelatihan di ikuti seluruh petugas TGC
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun kebijakan tentang kewaspadaan Avian influenza	Kabid P2P, Kadinkes, Bupati	Peb – Mar 2025	Melaporkan Surat Kebijakan Daerah tentang kewaspadaan Avian influenza

					ke Dinkes Propinsi Mensosialisasikan kepada seluruh fasyankes
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengajukan usulan anggaran untuk pelatihan petugas TGC tentang penyelidikan dan penanggulangan KLB Avian influenza dalam dokumen perencanaan APBD tahun 2026	Perencanaan Dinkes Kabid P2P Seksi Surveilans dan imunisasi	Apr – Des 2025	Pelatihan TGC sesuai kurikulum nasional
4	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan	Melakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK	Kabid P2P, Seksi Surveilans dan imunisasi, BKK	Jan – Des 2025	Pelaksanaan dilakukan setiap bulan
5	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Mengajukan usulan anggaran untuk pelatihan petugas tentang pelaporan pemantauan kasus Avian influenza dalam dokumen perencanaan APBD tahun 2026	Perencanaan Dinkes Kabid P2P Seksi Surveilans dan imunisasi	Jul – Des 2025	Pelatihan petugas sesuai kurikulum nasional

Bintuhan, September 2025
Kepala Dinas Kesehatan Kaur



SIPTA MIARIP, SE
NIP. 19760913 200701 1 017

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
----	-------------	-------	--------------

1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
4	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	-	-	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori/isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota/ 0% anggota TGC yang memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB Avian influenza	Kurangnya pemahaman petugas TGC dalam penyelidikan dan penanggulangan KLB Avian influenza	Tidak ada kebijakan kewaspadaan Avian influenza	-	tidak tersedianya anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB Avian influenza	-

2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan/ tidak ada kejadian Avian influenza pada tahun 2024 (B/BKK)	-	tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK	-	tidak tersedianya anggaran untuk surveilans aktif dan zero reporting Avian influenza	-
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas/ tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dan pada unggas dengan gejala penyakit Avian influenza di sepanjang pasar unggas	Kurangnya pemahaman petugas dalam pelaporan pemantauan kasus Avian influenza	Tidak ada pelatihan/simulasi pelaporan pemantauan kasus Avian influenza	-	tidak tersedianya anggaran untuk pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB Avian influenza serta pelaporannya	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya pemahaman petugas TGC dalam penyelidikan dan penanggulangan KLB Avian influenza
2	Tidak ada kebijakan kewaspadaan Avian influenza
3	tidak tersedianya anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB Avian influenza
4	tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK
5	tidak tersedianya anggaran untuk surveilans aktif dan zero reporting Avian influenza
6	Kurangnya pemahaman petugas dalam pelaporan pemantauan kasus Avian influenza
7	Tidak ada pelatihan/simulasi pelaporan pemantauan kasus Avian influenza
8	tidak tersedianya anggaran untuk pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB Avian influenza serta pelaporannya

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Mengadakan pelatihan bagi petugas TGC tentang penyelidikan dan penanggulangan KLB Avian influenza	Pengelola Surveilans Puskesmas Pengelola Surveilans Dinkes	Jan – Des 2025	Peserta pelatihan di ikuti seluruh petugas TGC
2	Kesiapsiagaan	Menyusun kebijakan	Kabid P2P,	Peb – Mar	- Melaporkan Surat Kebijakan

	Kabupaten/Kota	tentang kewaspadaan Avian influenza	Kadinkes, Bupati	2025	Daerah tentang kewaspadaan Avian influenza ke Dinkes Propinsi - Mensosialisasikan kepada seluruh fasyankes
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengajukan usulan anggaran untuk pelatihan petugas TGC tentang penyelidikan dan penanggulangan KLB Avian influenza dalam dokumen perencanaan APBD tahun 2026	Perencanaan Dinkes Kabid P2P Seksi Surveilans dan imunisasi	Apr – Des 2025	Pelatihan TGC sesuai kurikulum nasional
4	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan	Melakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK	Kabid P2P, Seksi Surveilans dan imunisasi, BKK	Jan – Des 2025	Pelaksanaan dilakukan setiap bulan
5	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Mengajukan usulan anggaran untuk pelatihan petugas tentang pelaporan pemantauan kasus Avian influenza dalam dokumen perencanaan APBD tahun 2026	Perencanaan Dinkes Kabid P2P Seksi Surveilans dan imunisasi	Jul – Des 2025	Pelatihan petugas sesuai kurikulum nasional

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sapuan Ilyas, SKM. M.KM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Fitria Lestari, SKM	Subkor Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Syahruramadi, Amd. Kep	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan
4	Lisa Puspita Sari, SKM	Pengelola Imunisasi	Dinas Kesehatan